

**MAKNA PESAN ADAT MANDULLU'U'TONNA
SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SANGIHE DAN TALAUD
(Studi pada Masyarakat Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud)**

Oleh:

Nova Ester Manurat (e-mail: novamanurat@yahoo.co.id)
Antonius Boham (e-mail: antonboham753@yahoo.co.com)
Stefi H.Harilama (e-mail: stefiharilama@yahoo.com)

Abstract

Tulude traditional party or Mandullu'u Tonna is one of the traditional culture of the Indonesian nation is maintained, nurtured and developed by a community of Sangihe and Talaud until today. Tulude or Mandullu'u Tonna is also the traditional communication media containing expression of gratitude to God as a form of maintenance in their lives, that it contains the value of ethical, moral, patriotic, religious, and basically has developed into a cultural arts performances. Tulude or Mandullu'u Tonna is a unity between culture and art that uses symbolic communication because there are songs delivered in the ceremony. Meaning of the message contained a message in the form of singing. From here we can see that the meaning of custom message or Mandullu'u Tonna Tulude there must be symbols such as custom clothing, cakes Tamo, dances, tangonggong, yellow coconut, gratitude in the form of worship, and ornaments decorating the usual combined with the traditional party atmosphere.

Keyword :Meaning Message

Abstrak

Pesta adat Tulude atauMandullu'u Tonna adalah salah satu budaya tradisional bangsa Indonesia yang tetap terpelihara,dibina dan di kembangkan oleh masyarakat Sangihe dan Talaud hingga dewasa ini. Tulude atauMandullu'u Tonna juga merupakan media komunikasi tradisional yang berisikan ungkapan syukur kepada Tuhan sebagai wujud pemeliharaan dan penyertaanNya dalam kehidupan mereka,yang didalamnya mengandung nilai etika,moral,patriotic,religious, dan pada hakekatnya mengalami perkembangan menjadi suatu pertunjukan seni budaya daerah.Dari sini bisa kita lihat bahwa makna pesan adat Tulude atauMandullu'u Tonna pasti ada simbol-simbol seperti pakaian adat, kue tamo,tari-tarian,tangonggong, janur kuning, syukur dalam bentuk ibadah,dan ornamen-ornamen dekorasi yang biasa dipadukan dengan suasana pesta adat tersebut.

Kata Kunci : Makna pesan Adat

PENDAHULUAN

Sangihe dan Talaud adalah merupakan Daerah gugusan kepulauan yang terletak di Propinsi Sulawesi Utara, yang lebih di kenal dengan sebutan Nusa Utara. Upacara Tulude/Mandullu'u'Tonna merupakan hajatan tahunan warisan oleh para leluhur masyarakat Sangihe dan Talaud, yang terletak di ujung Utara Propinsi Sulawesi Utara. Telah berabad-abad memiliki acara sakral dan religi ini dilakukan oleh Masyarakat etnis Sangihe dan Talaud, sehingga tak mungkin di hilangkan atau dilupakan oleh generasi manapun.

Tulude dalam bahasa Sangihe berasal dari kata "Suhude" yang berarti Tolak, hal ini menolak tahun yang lama dan siap menerima tahun yang baru. Sedangkan Mandullu 'u'tonna dalam arti sempit kalau bahasa masyarakat Talaud "Mandullu'u yaitu "Lanttu" menolak atau meninggalkan", Sedangkan "Tonna"adalah "Tahun". Tulude atau

Mandullu'u'Tonna ini mirip dengan perayaan budaya Pengucapan syukur bagi Masyarakat di Minahasa. Sedangkan dalam arti luas Salah satu media komunikasi antar budaya masyarakat Sangihe dan Talaud, yang berisikan suatu ucapan syukur yang mengandung banyak nilai-nilai luhur yang di wariskan oleh para leluhur, seperti nilai etika, moral, patriotik. (Dewan adat. Ishak Tamaroba-2015)

Upacara Tulude / Mandulu'u'tonna adalah upacara adat masyarakat Sangihe dan Talaud yang telah menjadi kewajiban untuk di laksanakan setiap tahunnya, tepatnya pada tanggal 31 di bulan Januari. Upacara adat ini dilaksanakan dengan maksud meminta perlindungan, serta mensyukuri berkat dan karunia Tuhan di tahun yang lampau dan Tahun yang baru. Tradisi ini telah terpatri dalam khasana adat, tradisi dan budaya masyarakat Nusa Utara. Bahkan tradisi budaya ini secara perlahan dan pasti mulai di terima bukan saja sebagai milik masyarakat Nusa Utara, tetapi telah di terima oleh masyarakat Sulawesi Utara dan Indonesia pada umumnya. Sebab dimana ada komunitas etnis Nusa Utara pasti disitu akan di adakan pesta rakyat Tulude atau Mandulu'u'tonna. Dan akan memberikan warna dalam hidup bermasyarakat.

Dalam upacara adat ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu Peretama, Manginsomaca raho (menjemput tamu), Kedua Maparangaca waih mapa'ianna Raho su' losso (mempersilakan tamu duduk di bangsal). Ketiga Mangapidu tamo/Ba'aa, (penyerahan dan pemotongan ketupat dan kepala babi atau tamo). Keempat Subba si'Genggona (Ibadah bersama), Kelima Malappu'u medane (penutup). Keenam Manondo Raho (mengantar tamu).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Adat Dan Makna Pesan

Adat atau Tradisi adalah merupakan suatu aspek budaya yang sangat penting yang dapat di ekspresikan dalam kebiasaan-kebiasaan tak tertulis, pantangan dan sanksi. Tradisi melengkapi masyarakat dengan suatu " tatanan mental" yang memiliki pengaruh kuat atas sistem moral mereka untuk menilai apa yang benar atau salah, baik atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Tradisi juga mengepresikan suatu budaya,,memberi anggotanya suatu rasa memiliki dan keunikan. (Drs.Deddy. Mulyana, M.A.-Drs.Jalaluddin Rakhmat, Msc. 1990, hal.73)

B. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris "*communication*" dan dalam bahasa latin "*communicates*" yang artinya "berbagi" atau "menjadi milik bersama" Bapak komunikasi Wilbur Schramm, menampilkan apa yang disebut "*the condition of success in communication*", yakni kondisi yang harus di penuhi jika komunikator menginginkan pesannya membangkitkan tanggapan yang di kehendaknya.

C. Komunikasi Antar Budaya

Memahami interaksi antar budaya, terlebih dahulu kita harus memahami komunikasi manusia. Memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui

pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang tanpa berkomunikasi terisolasi.

D. Unsur-Unsur Komunikasi

Kita mengidentifikasi adadelapan unsur dalam konteks komunikasi. (1). adalah sumber (source). suatu sumber adalah orang yang mempunyai suatu kebutuhan untuk berkomunikasi. (2). penyandian (encoding). Encoding adalah suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merancang perilaku verbal dan nonverbalnya yang sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa dan sinteksis guna menciptakan suatu pesan. (3).Pesan (massage) adalah suatu pesan terdiri dari lambang-lambang verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan dan pikiran sumber pada suatu saat dan tempat tertentu. (4). adalah saluran (chanel) yang menjadi penghubung antara sumber dan penerima. (5). Adalah penerima (receiver) yaitu orang yang menerima pesan dan sebagai akibatnya menjadi terhubung dengan sumber pesan. (6). adalah penyandian balik (decoding) yaitu proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber.(7). Adalah respon penerima (receiver response) ini menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan. (8). adalah umpan balik (feedback). Umpan balik adalah informasi tentang keefektifan komunikasi. (Drs.Deddy. Mulyana,M.A.-Drs.Jalaluddin Rakhmat,Msc.hal.16 Tahun-1990)

E. Bentuk-bentuk Komunikasi Tradisional

1. Lambang Isyarat
Pada awalnya, orang menggunakan anggota tubuhnya untuk berkomunikasi "bahasa tubuh" dan bahasa nonverbal. Seperti mimik muka dan gerak tangan.
2. Simbol
Simbol-simbol dalam, komunikasi tradisional dapat dilihat pada saat pemotongan tamo, dalam upacara adat.
3. Gerakan
Gerakan-gerakan dalam semaphore, yang di sampaikan menggunakan bendera, yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi.
4. Bunyi-bunyian
Bentuk komunikasi tradisional dalam hal ini seperti tanda bahaya yang di sampaikan dengan bunyi sirine, tangonggong, kentongan.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan sasaran objek masyarakat, dan tokoh adat, tokoh masyarakat serta Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. lokasi ini di pilih karena sebagai Ibu Kota Kabupaten Kepulauan Talaud, yang lebih mudah di jangkau baik dengan kapal laut, maupun dengan pesawat terbang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena metode ini di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupa kata-kata atau tulisan dan perilaku dari orang-orang atau masyarakat serta individu.

Penelitian ini bermaksud memahami fenomena-fenomena tentang apa yang di amati oleh objek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta bahasa dan perilaku yang di amati.

C. Informan Peneliti

Sugiyono (2008) dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif menentukan besarnya jumlah informan dan tidak ada ukuran yang mutlak. Karena informan di pilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu berdasarkan pertimbangan, sehingga disebut sebagai sampling bertujuan (purposive sampling) dan yang menjadi informan adalah Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Masyarakat, dan Pemerintah setempat, serta generasi muda yang mempunyai pengetahuan mendalam tentang Adat Mandulu'u tona yang ada di Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah penelitian mendapat data yang akurat dari informan. Dilihat dari segi cara atau teknik pengambilan data dapat di lakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi dalam pengumpulan data tersebut.

E. Teknik Analisis data

Karena penelitian ini adalah kualitatif, maka teknik analisis data yang di ambil, yaitu mengumpulkan hasil data, serta merangkum data menganalisis bagian yang pokok dan penting. Dengan demikian dapat di gambarkan bahwa analisis data yang diambil dapat terlaksana setelah data di rampungkan. Untuk selanjutnya data akan diolah dan diuraikan dalam bentuk kalimat dengan memberikan interpretasi atau penafsiran berdasarkan hasil wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan dan Letak Geografis

Kabupaten Talaud merupakan bagian integral dari propinsi Sulawesi Utara, beribu kota di Melonguane yang berjarak sekitar 271 mil laut dari ibu kota Propinsi Sulawesi Utara yaitu Manado. Terletak antara 3°38'00"-5°33'00" Lintang Utara dan 126°38' 00"-127°10' 00" Bujur Timur. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Republik Filipina (Mindanao)
- Sebelah Timur berbatasan dengan laut Pasifik
- Sebelah Selatan bersebelahan dengan Kabupaten Kepulauan Sangihe
- Dan sebelah barat berbatasan dengan laut Sulawesi.

Kabupaten Kepulauan Talaud terdiri dari 19 (Sembilan belas) kecamatan, dan 142 Desa, dan 11 kelurahan. Hingga saat ini dipimpin oleh seorang Bupati : Sri Wayuni Maria Manalip,SE. Dan pada tingkat kecamatan dipimpin oleh Camat. Pada tingkat desa/ kelurahan dipimpin oleh seorang Kepala Desa/Lurah. Serta kecamatan terluas adalah kecamatan Beo Utara (144, 85 KM²) Dan kecamatan terkecil adalah kecamatan Miangas (2,39 KM²). Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan pemekaran dari Kabupaten Kepulauan Sangihe, dan pada saat itu masih di sebut Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Talaud. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2002. Sebagai daerah kepulauan, Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah bahari dengan luas lautnya sekitar 37.800 km² dan luas wilayah daratan 1. 251,02 km².

Terdapat tiga pulau utama di Kabupaten Kepulauan Talaud, yaitu: Pulau Karakelang, Pulau Salibabu, dan Pulau Kabaruan. Yang merupakan pusat ibu kotanya adalah Melonguane terletak di Pulau Karakelang. Badan Pusat Statistik telah mengadakan pendataan penduduk lengkap pada tahun 2010 yang di sebut sensus penduduk 2010 (SP2010). Berdasarkan angka proyeksi Penduduk di ketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Talaud pada tahun 2012 sebanyak 85.171.

Jumlah PNS Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud 2012 mencapai 4.186 orang meningkat sebanyak 5, 39 persen di banding 2010. Tingkat pendidikan PNS Daerah presentase terbesar sudah di dominasi oleh lulusan sarjana yaitu sebanyak 35,71 persen, kemudian diikuti tingkat pendidikan SLTA sebanyak 31,49 persen. (Kepulauan Talaud Dalam Angka/In Figures-2013.hal.3-27.hal.65)

B. Rangkuman hasil Wawancara

NO	Fokus	Rangkuman
1.	Makna pesan upacara adat Tulude/Mandulu'u'tonna	<p>Makna Pesan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Religius • Patriotic • Norma Agama • Social • Budaya • Etika Moral
2.	Symbol-simbol upacara adat Tulude/Mandulu'u'tonna	<p>Symbol-simbol :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baniang (baju adat) • Paporong(topi adat) • Papehe/papered(ikat pinggang) • Salendang • Payung • Janur kuning (tunas kelapa) • Perahu • Sansiote-sampatepate/Somahe kaikehage
3.	Pemahaman masyarakat tentang	<p>1. a. Baniang ada tiga warna yaitu:</p>

	<p>Tulude/Mandulu'u'tonna</p>	<p>Baniang warna Emas, Baniang warna kuning, Baniang warna Ungu. yang melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan, untuk penggunaanya Baniang yaitu untuk Kepala Daerah Gubernur dan Bupati menggunakan Baniang berwarna Emas. Dan untuk pejabat daerah berwarna krem atau warna gading. Sedangkan dewan adat beserta Tokoh adat mengenakan baniang berwarna ungu. Dalam baju Baniang sendiri ada berbagai asesoris yang di pasang seperti pita dari bagian atas kerak baju hingga sampai di bawah kaki, serta di pergelangan tangan baju,</p> <p>b.Baniang, adalah baju adat dari Masyarakat Sangihe dan Talaud. yang menandakan bahwa kedudukan semua masyarakat adalah sama. dan tandanya masyarakat masih mencintai dan menghargai budaya dari Daerah asalnya.</p> <p>2. Paporong atau Topi Adat : adalah melambangkan bahwa kesejahteraan ketentraman Rakyat harus di kedepankan dengan kepemimpinan yang adil dan bijaksana tidak ada perbedaan.</p> <p>3. Papehe Atau Paperet : adalah ikat pinggang bagi laki-laki yang menandakan kekuatan dan perlindungan dalam anggota keluarga (bagi yang sudah menikah)</p> <p>4. Salendang : untuk perempuan dan jika kita lihat salendang ada dari kanan kekiri itu berarti bagi wanita yang belum menikah, sedangkan kalau salendang ada di kiri ke kanan maka wanita tersebut sudah menikah.</p> <p>5. Payung : Payung merupakan simbol untuk melindungi, masyarakat dari segala</p>
--	-------------------------------	--

		<p>ancama marah bahaya baik di waktu hujan maupun waktu panas dan ia selalu berada paling atas.</p> <p>6. Tunas Kelapa atau Janur Kuning : Melambangkann Generasi Muda Talaud yang akan tumbuh dan siap menuntut ilmu dan kemudian hari bermanfaat untuk membangun Talaud. Gambaran ini juga menunjukkan bahwa pohon kelapa adalah komoditi andalan Masyarakat Talaud.</p> <p>7. Warna Ungu : Bermakna simbol kerendahan hati</p> <p>8. Warna Putih : Melambangkan kesucian hati dan kebersamaan dalam segala tugas dan pekerjaan.</p> <p>9. Warna Kuning : Lambang keagungan, kemurnian dan ketulusan hati, warna tersebut biasanya menghiasi acara-acara ritual keagamaan maupun acara adat di tanah Porodisa.</p> <p>10. Warna biru laut : Warna tersebut menunjukkan pada letak Geografis Kabupaten Kepulauan Talaud yang dikelilingi oleh lautan dengan demikian Talaud merupakan Daerah bahari yang kaya akan hasil lautnya dan keindahan lautnya dan dapat memikat wisatawan mancanegara untuk datang di Talaud tanahnya Wo'in Sangiang.</p> <p>11. Warna Merah : Simbol Keberanian Masyarakat</p> <p>12. Perahu : Sebagai lambang Kabupaten Talaud yang sedang mengarungilautan luas untuk menghantar penumpang warga porodisa menuju pada kehidupan yang adil dan makmur.</p> <p>13. Sansiotte-Sampate-pate/Somahe kaikehage : Semboyan para leluhur orang SangiheTalaud yang mengajak warga untuk selalu bekerja bersama-sama berat maupun ringan, su'ire wurru su waidde.</p>
--	--	--

Pembahasan

1. Sejarah Tulude Atau Mandu'u tona

Ketika Agama Kristen dan Islam masuk ke tanah Wilayah Sangihe dan Talaud pada abad-19, upacara adat Tulude/Mandulu'u' Tona ini telah di isi dengan muatan-muatan penginjilisan serta tradisi. Dan tradisi kekafiran secara perlahan telah terkikis. Karena pada masa itu masyarakat Sangihe dan Talaud masih menyembah Dewa-Dewa. Pada sama awal beberapa abad lalu, pelaksanaan upacara adat Tulude/Mandulu'u'tona, di laksanakan oleh para leluhur pada setiap tanggal 31 Desember, di mana tanggal ini merupakan penghujung dari tahun yang akan berakhir, sehingga sangat pas untuk di laksanakan upacara adat tersebut. Serta acara yang di rayakan itu bersamaan dengan perayaan HUT Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Talaud ke-588.

2. Upacara Adat Tulude / Mandulu'u'tona

Dalam upacara adat Tulude/Mandulu'u'tona tersebut, semua warga masyarakat saling bahu membahu untuk membangun tenda tradisional dengan bahan bambu, dan atapnya terbuat dari daun rumbia atau masyarakat local menyebutnya "daun katu" Tenda tradisional tersebut berukuran 35 x 15 meter dan panggung utama berukuran 5 x 8 meter dan menghabiskan 6000-an daun katu untuk atapnya, dimana setiap kepala keluarga (KK) di haruskan menyediakan sebanyak 20 lembar daun katu di kalikan dengan 300 kepala keluarga.

Serta daun kelapa atau janur kuning sebagai hiasannya agar terkesan sangat alami, sedangkan untuk menu makanan yang akan di sajikan pun beragam, mulai dari makanan lokal non beras seperti Jagung, Umbi-umbian, hingga makanan pokok yang semua di kerjakan secara bersama di dapur, dan sementara masyarakat lain yang hadir dalam prosesi upacara adat Tulude / Mandulu'u'tona mereka akan membawa pula makanan mereka dari rumah masing-masing sebagai simbol kebersamaan.

3. Urut-urutan Prosesi

- 3.1. Tatacara Liturgi Upacara Adat Tulude / Mandulu'u' Tonna Manginsomahe Sake (Penjemputan Tamu)
- 3.2. Pengantar Kue Adat Tamo Bersiap-Siap Di Depan Pintu Masuk) Rombongan Kue Adat Tamo Memasuki Bangsal(Sampai Di Tangga).
- 3.3. Gaghell Dingangu Menarima Tamo (Penyerahan dan Penerimaan Tamo). Pimpinan Yang Membawa Tamo.
- 3.4. Darolo/ Mebasa Winohe Susi Dingangu Medaringihe Hegetang U Mawu (I B A D A T)
- 3.5. Memoto Tamo (Pemotongan Tamo).
- 3.6. Sasasa/ Sasalentiho (Pengarahan, Nasehat Lewat Sambutan).
- 3.7. Saliwangu Jamaate(Jamuan Kasih Jemaat).
- 3.8. Berang Tatarimakse (Ucapan Terima Kasih)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat di tarik kesimpulan tentang Makna Pesan Adat Tulude / Mandulu'u'tonna Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Sangihe Dan Talaud. Adalah merupakan salah satu sarana komunikasi dalam penyampaian pesan, melalui simbol-simbol yang terdapat dalam budaya pesta adat tersebut. Dan dalam penyampaian makna pesan ini para anggota Dewan Adat sebagai komunikator dan Masyarakat, serta Generasi Muda adalah sebagai komunikan (penerima pesan).

Makna pesan yang di sampaikan melalui Pesan Adat Tulude / Mandulu'u'tonna, di sampaikan bukan tanpa makna, tetapi mengandung suatu makna yang sangat mendalam. Sehingga makna dari isi pesan tersebut bisa di terima dan di pahami dengan baik oleh para penerima makna pesan. Dalam simbol-simbol budaya yang terdapat dalam pesta Adat Tulude / Mandulu'u'tonna, ini menandakan bahwa budaya tersebut berasal dari Kepulauan Sangihe dan Talaud dan menjadi atributnya adalah:

1. Makna Baniang sebagai baju adat Daerah Sangihe dan Talaud.
2. Makna Paporong atau Topi Adat.
3. Makna Papehe Atau Paperet
4. Makna Salendang
5. Makna Payung
6. Makna Tunas Kelapa atau Janur Kuning
7. Perahu
8. Makna Sansiotte-Sampate-pate.

Simbol tersebut secara social merupakan sarana komunikasi yang berisikan pesan-pesan sosial yang mengacu pada aspek kehidupan masyarakat Sangihe dan Talaud.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan maka di sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya seni budaya Tulude / Mandulu'u'tonna ini harus lebih di kembangkan kembali, bukan hanya pada masyarakat Sangihe Dan Talaud, tetapi juga kepada masyarakat luar agar pesta adat tersebut bisa menjadi agenda tahunan yang harus di laksanakan oleh masyarakat Sangihe dan Talaud. Agar masyarakat lebih memahami makna pesan adat yang terkandung di dalam pesta adat Tulude / Mandulu'u'tonna sebagai suatu simbol komunikasi antar budaya.
2. Tokoh adat sebaiknya lebih memotifasi Generasi Muda di dalam melestarikan dan mengembangkan pesta adat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Devito, 1997, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Profesional Books CPA.

Effendy, Onong, Uchjana., 1993, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.

- Ikbar, Yanuar., 2012, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung: Refika Aditama.
- Kaawoan, J.E., 2008., *Sistem Budaya Indonesia*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Mustopo, Habib. M., 1989. *Ilmu Budaya Dasar*. Suranaya: Usaha Nasional.
- Rahmat, Jalaluddin., 1990, *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ., 1992, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sendjaja, Sasa, Djuarsa., 1996, *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- ., 1998, *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sobur, Alex, 2009, *Simiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- West, Richard, Lynn H. Turner. 2008., *Pengantar Teori Komunikasi*, Edisi-3., Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Wirawa, Pramana, Anung., 2013, *Komunikasi Politik dan Pemaknaan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.

Sumber-Sumber Lain:

- Dewan Adat Kab. Kepl. Talaud.- 2015
- Kab. Kepl. Talaud .-2015 Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan
Kepulauan Talaud Dalam Angka/ In Figures-2013
www.google.com